

Peningkatan Hasil Belajar Materi Gerakan Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 3 Neuheun Aceh Besar

Mawardiaty

*SD Negeri 3 Neuheun, Indonesia
mawardiaty92@guru.sd.belajar.id*

Rosnidar

*SD Negeri Monsinget, Indonesia
rosnidar7@gmail.com*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of grade 2 students of SD Negeri 3 Neuheun in understanding prayer movements through the demonstration method. The demonstration method was chosen because it provides students with direct experience in practicing prayer movements correctly and according to guidance. This study uses a classroom action research approach which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were grade 2 students of SD Negeri 3 Neuheun. Data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests. The results showed that the application of the demonstration method significantly improved students' understanding of prayer movements. In the first cycle, the average student learning outcome reached 70, while in the second cycle it increased to 85. In addition, students' active participation in learning also increased, as seen from their enthusiasm in participating in the demonstration conducted by the teacher. With the demonstration method, students find it easier to understand and remember prayer movements compared to lecture methods or other conventional learning. In conclusion, the demonstration method is effective in improving student learning outcomes in prayer movement material. Therefore, it is recommended for teachers to apply this method in Islamic religious learning in order to improve students' understanding practically and comprehensively.

Keywords : *learning outcomes, demonstration method, prayer movements.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 3 Neuheun dalam memahami gerakan shalat melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipilih karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat secara benar dan sesuai tuntunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri 3 Neuheun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan shalat. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya metode demonstrasi, siswa lebih mudah

memahami serta mengingat gerakan shalat dibandingkan dengan metode ceramah atau pembelajaran konvensional lainnya. Kesimpulannya, metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi gerakan shalat. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran agama Islam guna meningkatkan pemahaman siswa secara praktis dan menyeluruh.

Kata kunci : *hasil belajar, metode demonstrasi, gerakan shalat.*

مستخلص

يحتوي المستخلص على: الأهداف (أسئلة البحث)، منهج البحث، نتائج البحث وآثاره (إجابات لأسئلة) تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج التعلم لدى في فهم حركات الصلاة من خلال طريقة العرض التوضيحية. تم اختيار SD Negeri 3 Neuheun طلاب الصف الثاني في مدرسة طريقة العرض لأنها توفر للطلاب تجربة مباشرة في ممارسة حركات الصلاة بشكل صحيح ووفقاً للتوجيه. تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث العملي الصفّي والذي يتم تنفيذه في دورتين، حيث تتكون كل دورة من مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. كانت موضوعات الدراسة طلاب الصف الثاني في مدرسة نيوهيون 3 الابتدائية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات واختبارات نتائج التعلم. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق أسلوب العرض التوضيحي أدى إلى زيادة ملحوظة في فهم الطلبة لحركات الصلاة. وفي الدورة الأولى بلغ متوسط نتائج تعلم الطلبة 70، وفي الدورة الثانية ارتفع إلى 85. كما زادت المشاركة الفعالة للطلبة في التعلم، وهو ما يتبين من حماسهم للمشاركة في العروض التي يقدمها المعلم. باستخدام طريقة العرض التوضيحي، يجد الطلاب أنه من الأسهل فهم وتذكر حركات الصلاة مقارنة بأساليب المحاضرات أو التعلم التقليدي الأخرى. وفي الختام، فإن أسلوب العرض التوضيحي فعال في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة حركة الصلاة. لذلك ينصح المعلمين بتطبيق هذه الطريقة في تعليم الدين الإسلامي لتحسين فهم الطلبة بشكل عملي وشامل.

الكلمات المفتاحية: مخرجات

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan SI (Standar Isi) sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Di antara faktor eksternal yang mempengaruhi interaksi tersebut adalah guru. guru merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan belajar mengajar, sehingga mengharuskan guru untuk menerapkan metode dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Dari hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 3 Neuheun, guru menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam

selama ini masih mengalami banyak kelemahan antara lain pembelajaran agama Islam masih kurang melibatkan siswa pada aktivitas meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan demonstrasi, karena kemampuan guru dalam memvariasikan metode sangat terbatas. Guru kelas sudah berusaha menerapkan beberapa metode sesuai dengan kemampuannya tapi belum memadai, hasilnya jauh dari yang diharapkan, maka dalam hal ini guru masih dituntut untuk melakukan berbagai usaha dan menggunakan bermacam metode. Untuk menciptakan agar pembelajaran agama Islam yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa, maka salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar di mana seorang guru, orang luar atau manusia sumber yang sengaja diminta atau siswa menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses, misalnya bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya. Selain itu metode demonstrasi juga dapat digunakan untuk pembelajaran gerakan shalat. Oleh karena itu, pembelajaran gerakan shalat yang dipelajari di SD kelas 2 dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada siswa. Hal ini terjadi karena setelah berdemonstrasi siswa dapat mempraktekkan dan mengalami secara langsung bagaimana gerakan yang harus dilakukan dalam melaksanakan shalat.

Dalam pembelajaran agama Islam di SD kelas 2 disebutkan bahwa kegiatan gerakan shalat ialah memahami apa yang terdapat dalam shalat melalui gerakan yang dilakukan oleh siswa. Gerakan shalat tidak hanya sebuah gerakan yang tidak bermakna. Sepertinya, daya serap siswa yang diterima melalui metode ceramah sangat berbeda dengan pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi, dan metode ceramah digunakan sebagai metode penunjang dalam pembelajaran. Akibatnya pemahaman siswa jauh lebih baik dengan menggunakan metode demonstrasi dibandingkan dengan pembelajaran gerakan shalat yang tidak menggunakan metode demonstrasi.

Melalui penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena penggunaan metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga daya serap siswa dalam menerima materi pelajaran semakin. Dengan baiknya daya siswa dalam pembelajaran gerakan shalat, maka secara tidak langsung guru telah berupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa akan berhasil dilakukan dengan menggunakan yang mampu membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu metode demonstrasi. Berdasarkan

uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan menetapkan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materi Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 3 Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”.

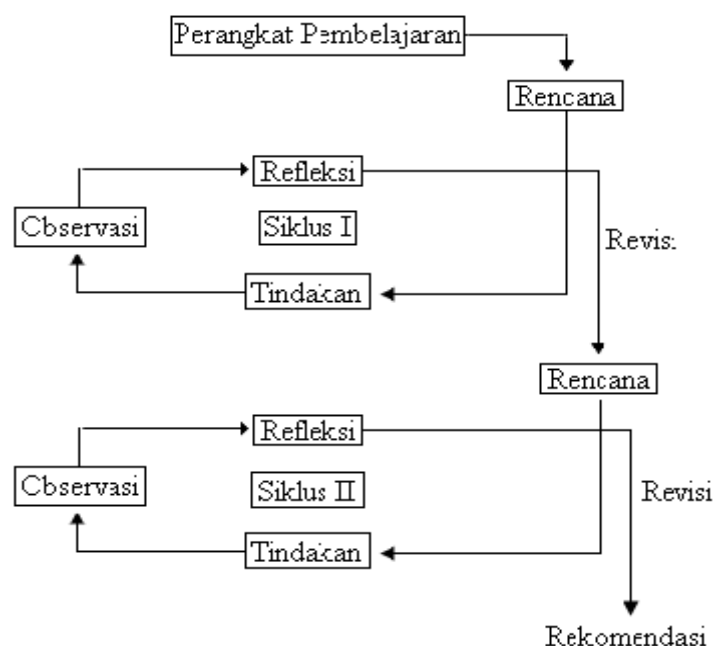
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas, dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. PTK dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. PTK berfokus di kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dan bukan pada *input* kelas (silabus dan materi) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Di dalam kelas hasil penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif.

Subjek adalah keseluruhan jumlah objek yang diteliti serta mempunyai kesamaan karakteristik atau atribut dari objek yang akan menjadi ajang atau lingkup sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD Negeri 3 Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 25 orang. Berhubung jumlah subjek penelitian tidak banyak dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka penulis mengambil seluruh subjek penelitian ditetapkan sebagai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100, maka diambil semuanya untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran shalat, dilakukan prosedur kerja tindakan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus - 1 dan siklus - 2. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini menurut F. X. Soedarsono adalah sebagai berikut, yaitu mulai dari tahap perencanaan (rencana tindakan), implementasi (pelaksanaan tindakan), observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang

Gambar. Rancangan Penelitian Tindakan
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)



Untuk mendukung proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini, maka penulis melakukan pengumpulan data. Menurut M. Nazir menjelaskan bahwa "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan bersifat sistematis dalam penelitian ini, observasi dan tes. Setelah data terkumpul, kegiatan penelitian mentabulasikan data ke dalam daftar distribusi frekuensi dan menganalisis data dengan menggunakan rumus persentase sederhana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu:

$$P : \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100 = Bilangan Tetap.

Adapun data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Menurut Mukhlis untuk mengetahui reabilitas instrumen ini digunakan statistik persentase sebagai berikut:

Persentase Nilai Rata-Rata

$$NR : \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menganalisis data yang telah ditabulasikan ke dalam

bentuk tabel, maka penulis menganalisis dengan menggunakan teknik analisis induktif-deduktif, yaitu suatu teknik pembahasan yang dimulai dengan sifat umum kepada sifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam pembelajaran siklus I sudah sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Rencana pembelajaran siklus I ini sudah sesuai dengan pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini dalam kategori baik 14,85, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase tiap variabel belum bisa maksimal. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus I terjadi hambatan antara lain: Terdapat beberapa siswa yang nilainya rendah, tertinggal dengan temannya, disebabkan karena kurang memahami materi pada saat guru sedang memberikan pelajaran di kelas, seperti beberapa siswa ada yang bergurau sendiri, ada pula siswa yang mengantuk dikelas. Pada saat demonstrasi sebagian siswa terlihat tidak serius, disebabkan karena takut pada temannya yang lebih pandai, mungkin diri siswa tersebut merasa kurang pandai daripada temannya tersebut. Suasana kelas sedikit ramai bila ada waktu luang, karena siswa lebih suka bergurau daripada belajar sendiri dikelas walau ada waktu luang yang diberikan oleh guru kelas pada waktu guru sedang meninggalkan kelas. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran masih kurang, disebabkan karena guru masih dibebani dengan aktivitas lain.

Dengan munculnya hambatan pada saat penelitian, maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian dalam siklus II. Dalam pembelajaran siklus II sudah sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Rencana pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki proses pembelajaran siklus I. Hal ini ditunjukkan pada hasil rata-rata kelas nilai testnya 95,83. Hal ini juga ditunjukkan pada siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mereka melakukan demonstrasi untuk menemukan hasil pembelajaran dengan baik, mampu bekerjasama dengan kelompok serta mampu gerakan shalat dengan baik. Kegiatan guru pada siklus II juga menunjukkan bahwa guru lebih siap, mampu memotivasi siswa dan mampu menjelaskan materi dengan baik serta melaksanakan perannya yang utama sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam melakukan demonstrasi untuk menemukan suatu hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah maksimal dan mencapai rata-rata 3.41 sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat kemampuan gerakan shalat siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung

dengan metode pembelajaran yang menarik telah memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan peneliti. Penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru pengamat. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara pengamat dengan peneliti sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer yang mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya hasil yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan demonstrasi, Siswa tekun tentang pokok materi yang sedang dipelajari, mendemonstrasikan gerakan shalat sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk tampil ke depan kelas. Kemudian saat demonstrasi berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk berekspresi, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai tim terbaik. Pada akhir tindakan diadakan pengisian formulir untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran. Sedangkan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat siswa melakukan demonstrasi.

Dalam hal ini, Blosser mengemukakan bahwa penggunaan metode demonstrasi akan meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik dalam bidang membaca dan akan lebih tertarik terhadap membaca jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena investigasi yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan keterampilan proses berpikir ilmiah siswa. Dan pemahaman konsep merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah yang dihasilkan siswa.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dikarenakan dalam metode demonstrasi, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan pengamatan. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran gerakan shalat. Siswa juga tidak merasa jenuh dan bosan karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak membosankan, tetapi ada variasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Haury bahwa demonstrasi merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk mendemonstrasikan fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain, demonstrasi berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan

rasa ingin tahu.

Di sisi lain, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi sangat tepat dalam proses belajar mengajar yang bersifat tindakan kelas, karena guru dapat secara langsung mengetahui kemampuan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa serta keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam gerakan shalat.

Pada siklus I di awal pertemuan masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran. Sikap menghargai teman pada saat demonstrasi masih kurang, pelaksanaan pengamatan belum efisien, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing siswa, dan saat berdemonstrasi banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Kegiatan guru pada tahap ini adalah melakukan monitoring terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Tujuan monitoring adalah untuk mengadakan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi pada setiap siklus. Artinya, kesalahan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat berhasil dengan maksimal sesuai dengan rencana.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Tingginya nilai rata-rata pada metode demonstrasi disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran dengan metode demonstrasi, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman sebagaimana dikutip oleh M. Uzer Usman bahwa ketika pembelajaran itu aktif apabila siswa melakukan aktivitas, mereka menggunakan potensi otak untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan memanfaatkan apa yang mereka pelajari.

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru harus: 1) melibatkan siswa secara aktif; 2) menarik minat dan perhatian siswa; 3) membangkitkan motivasi siswa; dan 4) memperhatikan perbedaan individu siswa. Berdasarkan hasil yang telah dicapai

selama pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi, siswa mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aspek kognitif maupun afektif. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar.

PENUTUP

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran gerakan shalat sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5 siklus I terlihat bahwa kemampuan guru menggunakan metode demonstrasi hanya memperoleh skor 67.71, sedangkan pada tabel 4.8 terjadi peningkatan memperoleh skor 83.34. Aktivitas guru dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran gerakan shalat di kelas II SD Negeri 3 Neuheun dari kategori cukup baik pada siklus I menjadi baik sekali pada siklus kedua. Hal ini terlihat pada siklus I guru mencapai kemampuan hanya pada tingkat 2.83, kemudian meningkat pada siklus II, yaitu 3.83.

Ada peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dilihat bahwa pada siklus I aktivitas sebesar 2.97 dalam kategori baik dan terjadi peningkatan sangat signifikan terlihat pada siklus II menjadi 3,41 dalam kategori sangat baik. Penggunaan metode demonstrasi telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam gerakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan gerakan shalat pada siklus I sebesar 67.71 dan meningkatkan pada siklus II menjadi 83.34 dalam kategori terampil. Dengan demikian metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam gerakan shalat.

Guru kelas SD Negeri 3 Neuheun Aceh Besar sudah mampu menggunakan metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui penggunaan metode demonstrasi siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatnya ketuntasan minimum belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mempertahankan penggunaan metode demonstrasi agar kriteria ketuntasan minimal belajar siswa dapat lebih meningkat ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.

- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371-380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227-240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295-307.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127-143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210-222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on

- Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71.
<https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.

- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.